

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Pada saat ini, anak-anak mengalami tumbuh kembang yang sangat pesat. Mereka tumbuh, berkembang, berkreasi, dan perkembangan itu akan berdampak dan menjadi pengalaman yang sangat berharga ketika anak mulai menjalani kehidupannya. Pada masa pertumbuhan, anak-anak mengalami perkembangan fisik motorik yang unik. Proses tumbuh kembang kemampuan gerak seorang anak disebut dengan perkembangan motorik. Usia dan pengalaman gerak adalah dua dari banyak faktor yang memengaruhi kemampuan tersebut, termasuk pada usia anak sekolah dasar. Kemampuan tersebut tercapai melalui pembelajaran gerak dasar tepatnya pada pembelajaran PJOK (Pendidikan, Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan) hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Ruzaman (2018, hlm. 255) bahwa dalam pembelajaran ini peserta didik diajarkan gerak dasar yang berkaitan dengan tugas sehari-hari seperti jalan, lompat, dan lempar.

Pada usia anak sekolah dasar, kemampuan gerak dasar mesti diarahkan salah satunya melalui pembelajaran dengan latihan atau pengalaman karena bertujuan untuk pertumbuhan dan perkembangan berikutnya. Anak mempunyai karakteristik yang unik, mereka selalu aktif, antusias dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap apa yang dilihat, dirasakan, didengar, anak tak pernah berhenti untuk bereksplorasi dan belajar. Pembelajaran gerak menjadi salah satu aspek yang sejalan dengan pertumbuhan dan perkembangan anak (Vanagosi, 2016, hlm. 75).

Kemampuan gerak dasar dibagi menjadi tiga yaitu lokomotor, non lokomotor, dan manipulatif. Kemampuan gerak dasar juga meliputi motorik halus dan motorik kasar. Keduanya sangat penting untuk tumbuh kembang dan melatih anak untuk hidup mandiri. Perbedaan keduanya terdapat pada penggunaan otot dalam melakukan aktivitas. Motorik halus merupakan kemampuan yang menggunakan otot kecil, sedangkan motorik kasar merupakan kemampuan yang menggunakan otot besar untuk melakukan segala aktivitas sehari-hari. “Perkembangan motorik anak selain berguna untuk kesehatan dan perkembangan tubuh yang ideal juga

mengajarkan anak untuk bersosialisasi dan berinteraksi dengan lingkungan yang berguna untuk membentuk karakter anak dan mempermudah anak dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitar” (Mahfud & Yuliandra, 2020, hlm. 55). Anak mudah memperoleh pengetahuan melalui interaksi sosial dengan orang dewasa dan teman sebayanya.

Pengembangan kemampuan gerak dasar ini tidak terlepas dari keikutsertaan orang dewasa atau orang tua dan guru sebagai tenaga pendidik. Pengembangan tersebut dapat melalui pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK), hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Husdarta dan Saputra (dalam Mulyani & Sumarno, 2017, hlm. 70) bahwa ruang lingkup pendidikan jasmani salah satunya dalam pembentukan gerak, yang meliputi keinginan untuk bergerak, menghayati ruang waktu dan bentuk termasuk perasaan irama, mengenal kemungkinan gerak diri sendiri, memiliki keyakinan gerak, dan perasaan sikap (kinestetik) dan memperkaya kemampuan gerak.

Pengembangan kemampuan gerak baik dalam teoritis maupun praktis merupakan bagian penting dari proses pendidikan dan pembelajaran yang perlu untuk dieksplorasi dan dikuasai. Pendidikan pada hakikatnya adalah pengalaman belajar yang berlangsung di dalam lingkungan keluarga, masyarakat dan sekolah yang bisa memengaruhi perubahan individu (Rasyidin dkk., 2017, hlm. 27). Hal ini sesuai dengan definisi yang dikemukakan oleh Redja Mudyaharjo (dalam Rulam Ahmadi, 2014, hlm. 37) bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau latihan, yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang.

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta

keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Republik Indonesia, 2003).

Pendidikan merupakan suatu wadah yang berfungsi sebagai pengembangan potensi peserta didik. Pendidikan juga merupakan faktor penting untuk membentuk karakter manusia, salah satunya melalui pendidikan jasmani. Dikarenakan pendidikan jasmani bagian dari pendidikan olahraga dan sesuai dengan UU No. 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional (2005) yang menjelaskan bahwa ruang lingkup olahraga dibagi menjadi tiga bagian yaitu salah satunya adalah olahraga pendidikan. Pengertian serta tujuan olahraga pendidikan tentu berbeda dengan pengertian dan tujuan olahraga rekreasi ataupun olahraga prestasi.

Olahraga pendidikan diselenggarakan sebagai bagian proses pendidikan dan dimulai pada usia dini. Pada usia ini kemampuan-kemampuan dasar manusia terbangun dan menjadi pondasi bagi pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya, termasuk perkembangan motorik kasar dan kepercayaan diri anak yang menjadi dasar pembentukan karakter (Agusriani, 2015, hlm. 34). Namun selama ini kebanyakan sekolah memusatkan pada beberapa pengembangan aspek perkembangan saja. Aspek kognitif dan motorik halus merupakan aspek perkembangan yang dominan ditingkatkan sedangkan aspek lainnya masih kurang.

Sedangkan untuk melakukan aktivitas ada hal penting yang dibutuhkan anak adalah kemampuan untuk melakukan gerakan tubuh dan menjalin interaksi sosial dengan orang lain dalam menjalankan aktivitasnya. Namun saat ini, kemampuan gerak dasar anak sangat kurang dikarenakan sekarang ini anak lebih cenderung memilih diam di rumah memainkan *smartphone* dan *games* daripada meningkatkan kemampuan gerak, sehingga berdampak pada kemampuan aktivitas fisik yang sangat kurang terlihat di dalam kegiatan bermain maupun berolahraga (Bangkek dkk., 2023, hlm. 2584). Dalam menempuh pendidikan jasmani tidak akan terlepas dari proses interaksi dengan orang lain di sekitar lingkungan pendidikan, sehingga akan timbul berbagai permasalahan dari interaksi tersebut (Muhtar dkk., 2019).

Permasalahan yang dilatar belakangi oleh interaksi dengan orang lain ialah naik turunnya tingkat kepercayaan diri seseorang. Kepercayaan diri dan kemampuan gerak dasar penting yang menjadi dasar pembentukan karakter. Anak

akan belajar dengan baik dan bermakna jika mereka memiliki kebutuhan fisik dan psikologis yang terpenuhi. Hal tersebut dapat dikembangkan melalui pembiasaan. Pembiasaan dapat ditumbuhkan melalui pendidikan jasmani yang dapat merangsang aspek perkembangan sosial emosional anak sehingga kepercayaan diri anak dapat berkembang dengan baik. Hurlock (dalam Agusriani, 2015, hlm. 34) menyatakan bahwa seorang yang tidak banyak memperoleh peluang untuk meningkatkan kemampuan kontrol dirinya akan memiliki kesulitan dalam melakukan kegiatan secara mandiri sehingga akan memunculkan rasa tidak aman secara fisik dan psikologis. Rasa aman psikologis yang tidak dirasakan anak pada gilirannya akan menimbulkan rendahnya rasa percaya diri yang akan memengaruhi perilakunya.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan berjudul “Hubungan Kemampuan Gerak Dasar dengan Kepercayaan Diri Siswa Sekolah Dasar”. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan gerak dasar siswa yang berkaitan dengan tingkat kepercayaan diri siswa.

1.2. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kemampuan gerak dasar siswa sekolah dasar?
2. Bagaimana tingkat kepercayaan diri siswa sekolah dasar?
3. Apakah terdapat hubungan kemampuan gerak dasar siswa sekolah dasar dengan kepercayaan diri siswa?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini berdasar pada masalah yang telah dirumuskan di atas yaitu:

1. Untuk mengetahui kemampuan gerak dasar siswa sekolah dasar menggunakan tes kemampuan motorik dasar.
2. Untuk mengetahui tingkat kepercayaan diri siswa sekolah dasar menggunakan angket kepercayaan diri.
3. Untuk mengetahui hubungan antara kemampuan gerak dasar dengan kepercayaan diri siswa sekolah dasar.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1. Segi Teori

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi, manfaat dan menjadi sumber ilmu pengetahuan mengenai keadaan kemampuan gerak dasar anak sekolah dasar.

1.4.2. Segi Kebijakan

Manfaat dari segi kebijakan penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dan menjadi bahan acuan, refleksi, regulasi dan perbaikan bagi pengembangan pendidikan sehingga pendidikan dapat dirasakan lebih efektif dan bermanfaat bagi anak terutama dapat tercapainya tujuan pendidikan dengan baik.

1.4.3. Segi Praktik

- a) Bagi siswa: Penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan motivasi siswa dan meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani.
- b) Bagi sekolah: Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi untuk lebih meningkatkan dan memperhatikan program pengajaran di sekolah.
- c) Bagi peneliti: Diharapkan memberikan wawasan mengenai pengaruh kemampuan gerak dasar siswa pada kepercayaan diri siswa, sehingga dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman yang berharga bagi peneliti.

1.4.4. Secara Isu serta Aksi Sosial

Manfaat dari segi isu serta aksi sosial, penelitian ini dapat memberikan informasi hubungan kemampuan gerak dasar dengan kepercayaan diri siswa sekolah dasar.

1.5. Struktur Organisasi

Sistematika penulisan sesuai dengan Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia Tahun 2019 yang ditetapkan oleh Rektor

Universitas Pendidikan Indonesia Nomor 7867/UN-40/HK/2019, yang didalamnya terdiri dari:

- 1.5.1. BAB I Pendahuluan, bab ini membahas mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi
- 1.5.2. BAB II Kajian Pustaka, bab ini membahas mengenai kajian pustaka yang menjelaskan penelitian
- 1.5.3. BAB III Metode Penelitian, bab ini membahas tentang desain penelitian, partisipan, populasi dan sampel, instrumen penelitian, prosedur penelitian dan analisis data
- 1.5.4. BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, bab ini membahas mengenai hasil penelitian dan hasil kepustakaan dari judul penelitian
- 1.5.5. BAB V Kesimpulan, Implikasi dan Rekomendasi, bab ini membahas mengenai kesimpulan, implikasi dan rekomendasi dari hasil penelitian.